

MUSIK DALAM IBADAH GEREJA

Linda Mutiara Lumban Tobing

Character Building Development, Computer Science, Universitas Bina Nusantara

ABSTRACT

Christians believe that human existence in the world is only due to God's Grace. There is nothing that believers can do except to answer this gift by praising God. Meanwhile, praise cannot be separated from music. If praise is an integral part of a service, then it can be said that one of the supporting elements in church growth is the music itself. Because of this, the whole service, including music, must be carried out as well as possible, bearing in mind that the service itself can be a place for fostering congregation members, as well as reaching new souls. Furthermore, in the course of history, the role of music in worship has developed according to the context. But now, the church seems to pay less attention to the role of music. This is what led the writer to conduct research to find out the extent to which music plays a role in church worship. This is intended for the church to realize, understand and be open to the role of music in church worship and as a useful input for increasing music activities in church services. This research will use qualitative methods through literature study. The data collection was carried out through books, journals, the internet and documents related to the role of music in church services.

Keywords: *music, worship*

ABSTRAK

Umat Kristiani percaya bahwa keberadaan manusia di dunia hanya disebabkan oleh Rahmat Tuhan. Tidak ada yang dapat dilakukan oleh umat percaya kecuali menjawab anugerah tersebut dengan memuji Tuhan. Sementara itu, puji-pujian tentu tidak terlepas dari musik. Jika puji-pujian merupakan bagian yang integral dalam suatu ibadah, maka dapat dikatakan bahwa salah satu unsur pendukung dalam pertumbuhan gereja adalah musik itu sendiri. Karena hal tersebut, maka sebaiknya keseluruhan peribadahan termasuk didalamnya musik, harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya mengingat peribadahan itu sendiri dapat menjadi tempat dalam membina warga jemaat, serta menjangkau jiwa-jiwa baru. Lebih lanjut, dalam perjalanan sejarah, peranan musik di dalam ibadah telah mengalami perkembangan sesuai dengan konteksnya. Namun saat ini, gereja kelihatannya kurang memperhatikan peranan musik tersebut. Hal inilah yang membawa penulis melakukan penelitian untuk menemukan sejauh apa peranan musik dalam ibadah gereja khususnya. Hal ini bertujuan agar gereja menyadari, memahami serta terbuka terhadap peran musik dalam ibadah gereja dan sebagai masukan yang berguna untuk peningkatan kegiatan musik dalam ibadah gereja. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka. Adapun pencarian data dilaksanakan melalui buku, jurnal, internet dan dokumen yang berhubungan dengan peranan musik terhadap ibadah gereja.

Keywords: *Musik; Nyanyian; Gereja; Ibadah; Komunikasi*

PENDAHULUAN

Di dalam Alkitab, peranan musik dalam ibadah begitu pentingnya yaitu untuk menyampaikan pesan Allah kepada umat-Nya, sekaligus juga berperan untuk menanggapi pekerjaan Allah, yang merupakan respon atas karya penyelamatan yang dikerjakan Allah kepada manusia. Ada beberapa bagian di dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang berbicara tentang musik, misalnya Daud seorang penggemar musik maupun nyanyian yang selalu disertai oleh Allah (1 Samuel 16:17, 19:18), musik yang digunakan sebagai tanda hari Tuhan dan penghakiman (Wahyu 8:2, 6-20, 9:1, 13, 11:15), untuk ucapan syukur (Efesus 5:18-20), sebagai wahana (Vehicle) pemberitaan Firman, dan alat yang diberikan kepada

jemaat untuk mengaminkan pemberitaan tersebut. Ada beberapa nas Alkitab yang membicarakan tentang alat-alat musik (instrumental), yaitu: Mazmur 32:2-3, 57:9, 150:3, Matius 9:23, Lukas 7:32, 1:25, 1 Korintus 14:7, 1 Tesalonika 4:16, Wahyu 4:1, dan ini cukup membuktikan bahwa peranan musik sangat penting dalam ibadah.

Musik (nyanyian rohani) mendapat tempat yang tetap di dalam ibadah. Hal ini disebabkan jemaat mengalami dan percaya, bahwa adanya manusia di dunia ini semata-mata karena anugerah Allah saja. Orang percaya tidak dapat berbuat lain kecuali menjawab anugerah tersebut dengan pengucapan syukur dan puji-pujian.¹

Apabila nyanyian rohani merupakan bagian integral dalam ibadah, maka sebaiknya peribadahan itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar peribadahan itu menjadi suatu tempat dalam membina warga jemaat, dan untuk menjangkau jiwa baru. Tetapi dalam hal ini, gereja sekarang kelihatannya kurang memperhatikan hal tersebut. Ada kecenderungan bahwa gereja mungkin terlalu sibuk dengan urusan administrasi dan organisasi ketimbang teologis dan spritual.² Gereja tidak mau terbuka untuk belajar dan melihat perkembangan gereja sekitarnya, seperti Gereja Kharismatik yang berkembang oleh karena salah satu pendukung di dalam pertumbuhan gerejanya adalah musik (vokal dan instrumental).

Oleh karena permasalahan tersebut di atas, penulis tertarik untuk membahasnya di dalam penulisan ini. Bagaimanakah sebenarnya peranan musik dalam ibadah gereja dan juga sebagai masukan yang berguna untuk peningkatan kegiatan musik di dalam ibadah gereja.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Musik

Musik adalah bahasa kesatuan umat manusia, juga merupakan cetusan ekspresi isi hati dan dinyatakan dalam bentuk bahasa bunyi. Jika ekspresi isi hati itu dinyatakan melalui suara manusia, disebut sebagai musik vokal. Jika dinyatakan melalui alat musik, maka disebut musik instrumental.³

Kamus Besar Bahasa Indonesia merumuskan bahwa ada dua pengertian musik, sebagai berikut: *Pertama*: "Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan berkesinambungan; *Kedua*: nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi tersebut)."⁴

Unsur-unsur yang menjadi bagian utama dari pada musik⁵, ialah: *Pertama*: irama adalah tekanan yang datang berulang-ulang secara beraturan, *Kedua*: melodi adalah gabungan dari nada-nada yang dibunyikan berganti-ganti menurut peraturan irama, *Ketiga*: Harmoni (keselarasan) adalah gabungan dua nada atau lebih yang menyebabkan terdengarnya suara yang selaras jika dibunyikan bersama-sama.

Musik Menurut Pandangan Alkitab

Di dalam Alkitab (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru) tidak diberikan suatu definisi khusus tentang musik. Akan tetapi Alkitab mencatat adanya musik atau menyebut soal musik. Khususnya dalam Perjanjian Lama terdapat tulisan-tulisan tentang alat-alat musik, pemain-pemain musik dan penggunaan alat musik itu sendiri. Musik yang terdapat dalam Kitab Perjanjian Lama tidak dapat disebut sebagai musik gereja. Sebab gereja baru muncul pada masa Perjanjian Baru (1 Korintus 10:32, Galatia 6:16). Musik dalam Kitab Perjanjian Lama dapat dikatakan sebagai pembuka jalan bagi lahirnya musik gereja.

¹ H. L. Cermat, *Kidung dan Kecapi: Musik dalam Alkitab*. (Bandung: Literatur Baptis, 1989), 50-51.

² John Naisbitt & Patricia Aburdene, *Megatrends 2000*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1990), 259.

³ Redaksi LLB (ed.), *Pengetahuan Dasar Musik Gereja*, (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1996), 10.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 676.

⁵ Redaksi LLB (ed.), *Pengetahuan*, 10-11.

Dalam Kitab Perjanjian Lama tertulis beberapa jenis alat musik, antara lain: *Pertama*, alat musik petik, yaitu kecapi. Mazmur 81:3 mengatakan bahwa bunyi kecapi itu sangat merdu dan sering dipakai untuk mendengarkan lagu-lagu gembira.⁶ Ada beberapa nas dalam Alkitab yang membicarakan tentang alat musik kecapi, yaitu: dalam Kejadian 4:21, 1 Samuel 16:16, 23, 2 Samuel 6:5, Ayub 21:12, Mazmur 33:2-3, 57:9, 71:22, 92:3, 150:3, Yesaya 30:32, 38:20, Nehemia 12:27, 1 Tawarikh 15:16, 21, 16:42, 1 Raja-raja 3:15, 10:12; *Kedua*, alat musik gesek yang menyerupai biola kuno. Namun pada zaman Alkitab tidak ada alat musik yang dimainkan dengan penggesek seperti biola pada masa kini. Alat musik rebab disebutkan dalam Kitab Daniel 3:5, 7 dan 15;⁷ *Ketiga*, alat musik pukul adalah alat musik yang biasanya dianggap khusus untuk kaum wanita. Rebana biasanya diperdengarkan pada saat-saat gembira.⁸ Alat musik rebana disebutkan dalam Kitab Keluaran 15:20, Hakim-hakim 11:34, Mazmur 81:3, 149:3, 150:4, Yesaya 5:12, Yeremia 31:4; *Keempat*, alat musik tiup, seperti sangkakala, seruling, suling dan nafiri. Alat musik seperti sangkakala bahan bakunya bukan terbuat dari logam tetapi terbuat dari tanduk binatang. Dalam Yesaya 6:4, benda tersebut di sebut sangkakala tanduk domba.⁹ Alat musik seperti seruling atau suling dan nafiri disebutkan dalam Kitab Kejadian 4:21, Keluaran 19:16,19, Daniel 3:10, Mazmur 150:3-4, Hosea 5:8, Yoel 2:15.

Di dalam Perjanjian Baru, ada beberapa jenis alat musik (instrumental), misalnya alat musik tiup dan alat musik petik. Alat musik tiup seperti seruling, sangkakala terdapat dalam Matius 9:23, 11:12, 24:31, Lukas 7:32, 15:25, 1 Korintus 14:7, Wahyu 5:8, 14:2, 15:2. Musik dalam Perjanjian Baru sering digunakan sebagai tanda hari Tuhan dan penghakiman (Wahyu 8:2, 6-20, 9:1, 13, 11:15), untuk ucapan syukur (Efesus 5:18-20), dan digunakan untuk mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya (Matius 24:31).

Musik Dalam Pandangan Tokoh Gereja

Di dalam sejarah gereja, keterlibatan musik dalam mencapai pertumbuhan gereja membawa arti yang sangat penting. Ada beberapa tokoh yang memandang musik itu sangat penting, khususnya pada masa-masa reformasi, yaitu: Martin Luther, Johannes Calvin, Charles Wesley, dan John Wesley. Bagi Martin Luther, musik merupakan salah satu sarana komunikasi Firman Tuhan. Luther menginginkan agar umat Kristen benar-benar dapat merasakan kehadiran Tuhan dalam ibadah mereka dan ikut ambil bagian dalam puji-pujian sebagai salah satu sarana ibadah. Martin Luther dalam reformasi ajarannya (doctrinal reforms) menyatakan bahwa musik dianggap sebagai karunia Tuhan yang indah dan ramah, untuk didorong dengan hal yang baik di Gereja maupun di rumah, dengan demikian orang-orang dapat gembira dan religius. Sebagai konsekuensinya, ia tidak hanya menyediakan banyak musik untuk kebutuhan jemaat melalui nyanyian pujian vernakuler (yang disebut "paduan suara") dan dengan massa bertuliskan Jerman (deutsche messe und ordnung gottesdienst, wittenberg), tetapi juga dengan mudah mendukung retensi repertoar yang rumit, untuk teks latin dan Jerman, untuk teks latin dan Jerman, untuk penggunaan paduan suara terlatih di sekolah dan Gereja.¹⁰

Berbeda dengan tokoh gereja lainnya yaitu Johannes Calvin, ia menolak pemakaian musik instrumental dalam ibadah gereja. Menurutnya, Tuhan Allah hanya dapat dimuliakan melalui Firman-Nya. Karena itu, dalam ibadah gereja hanya boleh dipakai musik yang ada hubungannya dengan Firman yaitu musik vokal. Melalui nyanyian rohani, jemaat dapat berkomunikasi secara pribadi dengan Allah dan dapat mengungkapkan perasaan hati kepada Tuhan. Untuk itulah Calvin menghendaki supaya perkataan nyanyian rohani lebih baik diambil dari Mazmur-mazmur, yaitu nyanyian-nyanyian Daud.¹¹

⁶ H. L. Cermat, *Kidung*, 67.

⁷ *Ibid*, 62.

⁸ *Ibid*, 84-85.

⁹ *Ibid*, 71-75.

¹⁰ Sunarto, Irfanda Rizki Harmono Sejati, Martin Luther dan Reformasi Gereja, *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, Vol 4, No. 1, 2021, 9.

¹¹ J. L. Ch. Abineno, *Gereja Dan Ibadah Gereja*, (Jakarta: BPK-GM, 1986),, 104-105.

Menurut Charles Wesley dan John Wesley, musik sangat dibutuhkan dalam ibadah gereja dan musik tidak bisa dianggap sebagai pelengkap saja dalam ibadah. John Wesley memberi kesaksian bahwa menurut pendapatnya, lebih banyak orang yang dibawa kepada Kristus melalui nyanyian pujian karangan adiknya Charles Wesley, daripada melalui khotbahnya sendiri. Dikatakan bahwa Charles Wesley sangat praktis dalam pemakaian musik sebagai alat penginjilan yang akhirnya membawa perubahan besar. Beratus-ratus orang Inggris percaya kepada Yesus Kristus dan terjadi perbaikan masyarakat, misalnya: perbudakan dihapuskan, martabat kaum wanita dan anak-anak ditinggikan, Sekolah Minggu dimulai. Rumah Sakit, Panti Asuhan, dan banyak lembaga sosial diselenggarakan.¹²

Pengertian Ibadah

Musik mendapatkan tempat yang tetap di dalam ibadah. Oleh karena musik mendapat tempat yang tetap dan tidak terlepas dari ibadah, maka akan dijelaskan dulu pengertian ibadah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibadah berarti perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹³

Menurut Abineno, Ibadah Jemaat adalah "tempat", di mana Allah bertemu dengan jemaat dan jemaat bertemu dengan Allah. Dalam pertemuan itu berlangsung semacam "dialog". Allah berfirman dan jemaat menjawab, Allah memberi dan jemaat mengucap syukur. Allah mengampuni dan jemaat memuji nama-Nya, dan lain-lain.¹⁴ Walaupun Allah jauh dari pandangan manusia akan tetapi melalui ibadah, secara tidak langsung manusia telah bertemu Tuhan. Manusia mencari tahu kehendak Allah dalam hidupnya dan juga sarana manusia meminta apa yang ia inginkan kepada Sang Pencipta.¹⁵ Ibadah yang benar bukan bersumber pada manusia. Melainkan bersumber pada Allah sebab ibadah merupakan hasil dari kasih karunia Allah yang diterima di hati manusia.¹⁶ Ada tiga unsur utama dalam ibadah, yaitu: pujian/nyanyian, doa dan pengajaran.¹⁷

Pengertian Pertumbuhan Gereja

Jika dilihat dari sejarahnya, konsep pertumbuhan gereja berasal dari buah pemikiran dan pelayanan Donald McGavran, ketika ia melayani sebagai utusan gereja ke India. Dari pengalaman pelayanannya selama lebih kurang dari 30 tahun, ia kemudian berhasil menulis buku-buku yang berjudul: "The Bridges of God, How Churches Grow?" Menurutnya pertumbuhan gereja berarti: segala sesuatu yang mencakup soal membawa orang-orang yang tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus ke dalam persekutuan dengan Dia dan membawa mereka menjadi anggota gereja yang bertanggung jawab.¹⁸ Sedangkan menurut Sularso Sopater, pertumbuhan gereja dari sudut Alkitab, memiliki dua bentuk, yaitu:¹⁹ *Pertama*, Pertumbuhan ekstensif (keluar) adalah bertambahnya jumlah anggota, kelompok, luas jangkauan, pelayanan, organisasi, dan sebagainya. Pertumbuhan ini terjadi didasari oleh Amanat Agung yang tertulis dalam Matius 28:18-20, Markus 16:15-16; *Kedua*, *Pertumbuhan intensif* adalah pertumbuhan ke dalam dalam bentuk pemantapan, pembinaan, penataan, dan sebagainya. Dalam Efesus 4:11-16, dikatakan para pemimpin jemaat yang ditetapkan oleh Kristus, Sang Kepala Gereja, wajib melengkapi warga jemaatnya, agar mampu melayani (diakonia), demi pembangunan tubuh Kristus (ayat 13)

¹² H. L. Cermat, *Riwayat Lagu Pilihan Dari Nyanyian Pujian Jilid 2*, (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1983), 47-48.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus*, 364.

¹⁴ J. L. Ch. Abineno, *Ibadah Jemaat*, (Jakarta: BPK-GM, 1987), 4-5.

¹⁵ Setiawan Pattipeilohy, Ibadah Menurut Alkitab, 3 Desember 2016,

<https://setiawanpattipeilohy.wordpress.com/2016/12/03/ibadah-menurut-alkitab/>

¹⁶ Sammy Tippit, *Jumpa Tuhan Dalam Ibadah*, (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1993), 15.

¹⁷ Robinson Radjagukguk, *iPerluakah Ibadah Kobtemporer? Suatu Tinjauan Alkitabiah*, Makalah Seminar tanggal 28.08.1999.

¹⁸ C. Peter Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh*, (Malang: Gandum Mas, 1990), 10-13.

¹⁹ Sularso Sopater, "Pertumbuhan Gereja yang Alkitabiah Teologis", *Sebuah Bunga Rampai Pertumbuhan Gereja*, (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1994), 1-4.

yang adalah Kepala (ayat 15). Pertumbuhan gereja yang sehat haruslah menghasilkan tiga komponen pertumbuhan gereja yang seimbang. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan gereja yang sehat harus menghasilkan pertumbuhan yang seimbang antara kuantitatif (warga jemaatnya bertambah), kualitatif (meningkatnya iman dan pengenalan akan Tuhan Yesus), dan pertumbuhan organik (perkembangan organisasi dan struktur gereja) yang baik dalam suatu gereja.²⁰

METODE

Metodologi penelitian adalah keseluruhan cara atau langkah-langkah yang teratur untuk memeriksa atau meneliti dengan cermat obyek agar memperoleh data. Dalam tulisan ini, penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif, di mana metode penelitian kualitatif sendiri merupakan teknik pengumpulan data pada suatu objek permasalahan dengan menafsirkan fenomena yang terjadi.²¹ Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data melalui beberapa buku-buku, jurnal, majalah, dokumen, internet, dan literatur lainnya yang membahas mengenai musik, nyanyian rohani, ibadah, pertumbuhan gereja untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Musik Dalam Ibadah Gereja

Peranan musik dalam ibadah bukan sekedar mengisi waktu atau meramaikan suasana ibadah di dalam gereja. Musik adalah alat atau sarana untuk memuji pada waktu beribadah. Musik juga sarana untuk mengungkapkan perasaan yang terdalam kepada Tuhan.²²

Peran serta musik dalam ibadah mengajak umat untuk memuji, menyembah dan berdoa kepada Dia yang layak menerimanya. Musik juga akan mengetuk pintu hati setiap jemaat agar terbuka untuk menerima berita (Firman) dari syair nyanyian tersebut. Bernarilah apa yang dikatakan oleh Donald Hustad dalam National Church Music Fellowship Convention di Chicago, bahwa untuk mencapai pertumbuhannya, gereja harus mempunyai musik yang rohani. Agar musik dapat mempunyai arti yang rohani, harus melalui tiga pintu, yaitu:²³ pintu pertama, ialah sense/perasaan, pintu kedua, ialah logika, pintu ketiga, ialah pintu hati.

Sebagai lagu/nyanyian rohani yang diiringi oleh pemain musik (instrumental) akan mempengaruhi emosi seseorang tanpa berpikir, sedangkan lagu/nyanyian rohani yang didengar langsung berbicara kepada si pemuji. Di sinilah terlihat bahwa musik berperan untuk mempersiapkan hati seseorang untuk beribadah dan bahkan dapat menimbulkan suatu ide untuk bertindak, yaitu memberi hormat kepada Allah dalam sikap ibadah (Imamat 19:30, Mazmur 77:13, Habakuk 2:20, Keluaran 3:5).

Musik Sebagai Sarana Komunikasi Vertikal

Peranan musik sebagai sarana komunikasi vertikal akan membuat seseorang memuji Allah dengan bebas. Fokus pujian dalam komunikasi vertikal adalah Allah sendiri. Seseorang dapat mengekspresikan apa saja yang ingin diungkapkan kepada Tuhan. Baik itu menyatakan pujian kepada Allah, menyatakan ucapan terima kasih kita kepada Allah, menyatakan permohonan, doa dan ucapan syukur, menyatakan penghiburan dan juga dapat menyatakan keluhan-keluhan serta isi hati kepada Allah.

Bagi Martin Luther, inti dan tujuan musik gereja tidak semata-mata hanya bernyanyi dan memainkan alat musik, namun memuji kebesaran Tuhanlah yang menjadi inti atau

²⁰ Ron Jensen & Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja*, (Malang: Gandum Mas, 1996), 10-12.

²¹ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 8.

²² Sammy Tippit, *Jumpa Tuhan*, 128-129.

²³ Esther G. Nasrani, "Peranan Musik dan Nyanyian Dalam Pertumbuhan Gereja", *Buku Makalah Seminar Pertumbuhan Gereja 1989*, (Jakarta: Panitia SPG'89, 1989), 112-113.

pokok dari musik gereja tersebut. Tanpa memuji Tuhan, lagu yang dinyanyikan dan musik yang dimainkan ialah bukan musik gereja.²⁴

Allah layak menerima pujian dari umat-Nya yang telah ditebus/selamatkan. Pujian tidak berarti sekedar menyatakan rasa terima kasih atas segala sesuatu yang telah diberikan Tuhan Allah kepada umat-Nya, akan tetapi lebih dari itu, pujian disampaikan dalam situasi apapun, baik dalam keadaan susah, sedih atau dalam keadaan gembira (sukacita). Dalam Mazmur 142: 3 dan 8a, bahwa Daud mengungkapkan keluhannya dan curahan hatinya kepada Allah melalui pujian pada waktu berada di dalam gua. Daud sadar bahwa Allah tetap memperhatikannya, mengerti bagaimana keadaannya dan mendengarkan segala keluhan-keluhannya. Di sini dapat terlihat bahwa kehidupan ibadah orang percaya tentu saja menghadapi banyak masalah dan rintangan yang membuatnya menjadi mengeluh. Keluhan dan curahan hati dapat dicetuskan melalui musik (vokal dan instrumental).

Musik Sebagai Sarana Komunikasi Horizontal

Musik selain berperan sebagai sarana komunikasi secara vertikal kepada Allah dalam ibadah, juga berperan penting sebagai sarana komunikasi secara horizontal. Akan tetapi hal ini kurang disadari oleh sebahagian anggota jemaat sebab kecenderungan mengarah ke arah vertikal saja yaitu kepada Allah. Peran serta musik dalam ibadah tidak hanya membawa jemaat untuk berkomunikasi ke arah vertikal saja (kepada Tuhan Allah), tetapi musik juga berperan membawa jemaat untuk berkomunikasi ke arah horizontal yaitu kepada sesama jemaat, misalnya dengan musik orang-orang percaya kepada Tuhan Allah dapat menyaksikan iman Kristen dan kemuliaan Tuhan kepada orang yang belum percaya, untuk mempercepat persatuan dan persaudaraan, dan juga untuk menghibur sesama yang berduka (mengalami pergumulan).

Bilamana pujian dikumandangkan oleh orang-orang percaya, hal ini berarti menyatakan kemuliaan Tuhan di hadapan orang-orang yang belum percaya. Pujian secara berjemaat menolong orang untuk menggunakan vokal lebih banyak di dalam mengekspresikan iman percaya kepada Kristus, karena pujian sesungguhnya adalah memberikan pernyataan dengan vokal mengenai kasih dan iman kita di dalam Tuhan Yesus. Saat seseorang mengangkat suara di tengah jemaat, Tuhan akan menambahkan kemampuannya untuk menyatakannya dengan vokal kepada orang lain.²⁵ Salah satu contoh dalam Kisah Para Rasul 16:25-31, pada saat Paulus dan Silas dalam penjara, mereka menyaksikan iman Kristen kepada orang-orang hukuman yang ada di penjara melalui pujian/nyanyian.

KESIMPULAN

Musik memiliki peranan penting dalam ibadah gereja. Hal ini tidak berarti bahwa unsur-unsur ibadah lainnya, seperti: pemberitaan Firman Allah (khotbah), doa dan lainnya kurang begitu penting. Peranan musik dalam ibadah gereja bukan sekedar mengisi waktu atau meramaikan suasana ibadah dalam gereja. Musik adalah alat atau sarana untuk memuji Tuhan pada waktu beribadah dan sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan yang terdalam kepada Tuhan. Musik dalam ibadah gereja bisa dikatakan sebagai penolong untuk menjalin hubungan atau komunikasi kepada Allah dan sesama jemaat yang terjadi di dalam ibadah gereja. Musik dan ibadah gereja berperan sebagai sarana komunikasi vertikal kepada Allah, juga berperan sebagai sarana komunikasi horizontal kepada sesama jemaat. Jika peranan musik dalam ibadah sebagai sarana vertikal dan horizontal dipakai atau diterapkan dalam ibadah gereja maka pertumbuhan gereja akan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Abineno, J. L. Ch. 1986. *Gereja Dan Ibadah Gereja*. Jakarta: BPK-GM.

²⁴ Ramanda Hamran Pranesta, "Musik Kontemporer Di Dalam Ibadah Gereja Kharismatik", *Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan*, Vol. 7, No. 1, (STT Kristus Alfa Omega, 2017), 74.

²⁵ Bob Sorge, *Mengungkap Segi-segi Pujian dan Penyembahan*, (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1991), 94-95.

- Abineno, J. L. Ch. 1987. *Ibadah Jemaat*. Jakarta: BPK-GM.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan, 2018. Metodologi penelitian kualitatif. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak.
- Cermat, H. L. 1989. *Kidung dan Kecapi: Musik dalam Alkitab*. Bandung: Literatur Baptis.
- Cermat, H. L. 1983. *Riwayat Lagu Pilihan Dari Nyanyian Pujian Jilid 2*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Jensen, Ron & Jim Stevens. 1996. *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas.
- Naisbitt, John & Patricia Aburdene. 1990. *Megatrends 2000*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Nasrani, Ester G. 1989. "Peranan Musik Dan Nyanyian Dalam Pertumbuhan Gereja," *Buku Makalah Seminar Pertumbuhan Gereja 1989*. Jakarta: Panitia SPG.
- Pattipeilohy, Setiawan. 2016. Ibadah Menurut Alkitab.
<https://setiawanpattipeilohy.wordpress.com/2016/12/03/ibadah-menurut-alkitab/>
- Pranesta, Ramanda Hamran. 2017. "Musik Kontemporer Di Dalam Ibadah Gereja Kharismatik", *Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan, Vol. 7, No. 1*. STT Kristus Alfa Omega.
- Redaksi LLB (ed.). 1996. *Pengetahuan Dasar Musik Gereja*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
- Radjaguguk, Robinson. 1999. *Perlukah Ibadah Kontemporer? Suatu Tinjauan Alkitabiah*, Makalah Seminar tanggal 28.08.1999.
- Sunarto, Irfanda Rizki Harmono Sejati. 2021. Martin Luther dan Reformasi Gereja, *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, Vol 4, No. 1
- Sopater, Sularso. 1994. "Pertumbuhan Gereja yang Alkitabiah Teologis", *Sebuah Bunga Rampai Pertumbuhan Gereja*. Yogyakarta: Yayasan ANDI.
- Sorge, Bob. 1991. *Mengungkap Segi-segi Pujian dan Penyembahan*. Yogyakarta: Yayasan ANDI.
- Tippit, Sammy. 1993. *Jumpa Tuhan Dalam Ibadah*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
- Wagner, C. Peter. 1990. *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh*. Malang: Gandum Mas.

